

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja cenderung senang hidup berkelompok dengan teman sebayanya. Di kelompok teman sebaya setiap individu dapat melakukan interaksi satu sama lain. Selain itu, individu juga melakukan pergaulan, memberi semangat serta motivasi ke individu lain secara emosional. Ini merupakan bentuk remaja sebagai makhluk sosial. Menurut penelitian Santoso (2017) manusia pada dasarnya mempunyai hakikat berdasarkan karakteristik manusia, salah satunya manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, remaja akan membentuk dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam interaksi yang dilakukan oleh remaja dengan kelompok teman sebayanya, terjadi proses komunikasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut hasil penelitian Santoso, dkk (2018) bahwa terdapat interaksi komunikasi yang aktif atau dua arah dalam sebuah kelompok *connect group*. Setiap anggota bisa menjadi komunikator komunikasi dalam melakukan interaksi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok akan menjadi efektif apabila anggota kelompok berpartisipasi dalam melakukan interaksi.

Komunikasi dalam kelompok tidak hanya untuk saling bertukar informasi tetapi juga saling mempengaruhi satu sama lain. Hasil penelitian Wonodiharjo (2014) mengatakan bahwa kelompok atau teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pribadi seseorang. Perilaku individu dapat menular ke anggota lain yang ada di dalam kelompok. Contohnya yaitu jika remaja berada di lingkungan baik, maka segala bentuk perilaku, sikap remaja tersebut akan menjadi baik. Sebaliknya, jika remaja berada dalam lingkungan tidak baik, maka remaja tersebut akan mempunyai perilaku yang tidak baik.

Sering kali komunikasi dalam kelompok teman sebaya mendatangkan perilaku yang mengakibatkan dampak negatif anggota kelompoknya. Berdasarkan penelitian Tianingrum dan Nurjannah (2019) menyatakan bahwa sebanyak 69,7% remaja terpengaruh dampak negatif dari kelompok teman sebaya. Selanjutnya

Tianingrum dan Nurjannah (2019) juga menyebutkan bahwa dampak negatif dalam kelompok pertemanan sebaya bisa meliputi menggunakan narkoba atau obat-obatan terlarang, merokok, melakukan tindakan *bullying*, kenakalan di lingkungan sekolah, tawuran, dan lain-lain.

Dampak negatif dari kelompok teman sebaya adalah mengonsumsi minuman keras bersama. Dilansir dari *liputan6.com*, sekelompok remaja yang melakukan tindakan kenakalan yaitu pesta miras. Lokasi yang mereka gunakan merupakan lokasi yang seharusnya tidak digunakan untuk melakukan tindakan kenakalan. Kelompok remaja tersebut mengadakan pesta miras pada malam hari di gedung SD Negeri di Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara, Jawa Tengah 20 September 2018 lalu. Kejadian ini meresahkan warga yang tinggal di daerah dekat dengan gedung SD tersebut. Polisi sudah cukup sering menerima laporan tentang kasus tersebut, namun saat petugas kepolisian ber patroli, seolah mereka raib. Dan akhirnya patroli kepolisian BLP (*Blue Light Patrol*) berhasil menciduk remaja yang sedang melakukan pesta miras di gedung SD tersebut. Mereka yang melakukan tindak kenakalan ini sebagian besar mereka masih remaja dan 2 di antara 7 remaja tersebut adalah wanita.



Gambar 1.1. Dampak Negatif Kelompok Teman Sebaya

(Sumber: <https://www.liputan6.com/>)

Kharisma Adisti Amalia, 2020

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur Angkatan 22)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dampak negatif lain dari kelompok teman sebaya adalah kasus tawuran baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dilansir dari *detik.com*, Polres Bekasi mengamankan puluhan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terlibat tawuran. Di antaranya ada yang membawa senjata tajam. Awal mula aksi tawuran tersebut adalah karena saling mengejek, salah satu pihak tidak terima dan akhirnya membuat pertemuan melalui media sosial untuk bertemu dan melakukan aksi tawuran. Peristiwa ini menimbulkan 2 korban luka-luka. Akibat dari aksi ini para pelajar yang tertangkap sebanyak 30 orang dikenai pasal 358 dengan ancaman 2 tahun penjara. Tetapi mereka tidak di penjara karena masih dibawah umur.



Gambar 1.2. Dampak Negatif Kelompok Teman Sebaya

(Sumber: <https://news.detik.com/>)

Di sisi lain komunikasi dalam kelompok teman sebaya juga bisa memberikan pengaruh perilaku yang positif kepada seorang remaja. Dampak

Kharisma Adisti Amalia, 2020

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur Angkatan 22)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

positif dalam pertemanan sebaya bisa meliputi pengetahuan akan hal baru, dukungan dari sesama teman, motivasi, giat belajar, berprestasi di sekolah, dan lain-lain. Kelompok teman sebaya yang positif sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya seorang remaja.

Dampak positif dari kelompok teman sebaya adalah berprestasi di sekolah seperti dilansir dari *detik.com*, dua orang remaja SMK di daerah Kabupaten Kediri berhasil membuat alat penyiram tanaman otomatis. Alasan kedua remaja tersebut membuat alat siram tanaman otomatis karena mereka memiliki rasa khawatir jika tanaman dirumah di tinggal dalam jangka waktu lama. Mereka khawatir akan kesuburan dan kesehatan tanaman. Bahan yang digunakan untuk membuat alat ini dengan menggunakan barang elektronik dan pipa bekas.

detikNews > Berita Jawa Timur

Canggih, Dua Siswa SMK di Kediri Bikin Alat Penyiram Tanaman Otomatis

Andhika Dwi - detikNews

Kamis, 23 Jan 2020 11:01 WIB

0 komentar

SHARE   



Mohammad Fatkhur dan Azis/Foto: Andhika Dwi

Kediri - Dua Siswa SMK di Kabupaten Kediri menciptakan alat penyiram tanaman otomatis. Alat tersebut bisa dikendalikan lewat smartphone.

Tidak hanya otomatis, alat ciptaan mereka juga dilengkapi dengan indikator kelembaban tanah. Kemudian dinilai lebih efisien dan efektif untuk membantu pertumbuhan tanaman.

Gambar 1.3. Dampak Positif Kelompok Teman Sebaya

(Sumber: <https://news.detik.com/>)

Kharisma Adisti Amalia, 2020

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur Angkatan 22)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dampak positif lain dari kelompok teman sebaya adalah support sesama teman. Dilansir dari *detik.com*, seorang anak bernama Z (6) yang positif terkena HIV tetap bisa bermain dengan teman sebayanya. Teman-teman Z tidak merasa takut, risih, atau menjauhi karena dia memiliki riwayat penyakit. Z tinggal bersama neneknya di Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas Depok. Selain teman-temannya yang tidak mempedulikan penyakit yang di derita oleh Z, lingkungan rumahnya juga memberi dampak positif kepada nenek dan cucu tersebut. Para tetangga tidak menjauhi, atau melakukan tindakan yang dapat merugikan Z. Lingkungan justru memberi dukungan dan suasana yang positif terhadap mereka sehingga tidak merasa diasingkan.



Gambar 1.4. Dampak Positif Kelompok Teman Sebaya

(Sumber: <https://news.detik.com/>)

Dari beberapa artikel di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok teman sebaya mempengaruhi perilaku remaja untuk menjadi baik atau tidak baik. Salah satu bentuk perilaku remaja yang terpengaruh dari komunikasi kelompok teman sebaya adalah motivasi dalam hal pembelajaran. Motivasi belajar bisa didapatkan dari kelompok teman sebaya.

Pendidikan di Indonesia telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Pasal 4 Tahun 2013 tentang Standar Nasional

Kharisma Adisti Amalia, 2020

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur Angkatan 22)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

Pendidikan yang berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mengutamakan kualitas pendidikan nasional dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengubah sikap serta bangsa yang lebih bermartabat.”

Untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dibutuhkan proses dalam pengambilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mendapatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat diperoleh dari berbagai bidang, misalnya bidang pendidikan, kesehatan, dan kebijakan tenaga kerja.

Dari berbagai bidang yang dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah dijelaskan di atas, salah satu bidang yang berperan penting adalah bidang pendidikan, karena dalam pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, kemampuan, dan kepribadian manusia. Menurut hasil penelitian Waluya (2009) menyatakan bahwa faktor penting dalam meningkatkan SDM adalah bidang pendidikan dan pelatihan. Pemerintah di Indonesia sudah berperan cukup besar dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan, agar pendidikan benar-benar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Penulis mendapat data berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Developments Reports* Tahun 2017, Indonesia ada di posisi ke tujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719), dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor (0,661).



Gambar 1.5. Tingkat Pendidikan di Negara ASEAN 2017

(sumber: <https://tirto.id/>)

Penyebab kualitas pendidikan di Indonesia rendah bisa dikarenakan beberapa faktor. Menurut beberapa penelitian menemukan bahwa berbagai faktor terkait dengan faktor internal dan eksternal mempengaruhi pembelajaran remaja. Maas (2004) menemukan bahwa kesulitan dalam proses belajar disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi seperti buku literatur dan buku paket, respon siswa terhadap materi dalam pelajaran, dan kurangnya motivasi atau tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kelompok teman sebaya. Menurut penelitian Huda (2013) menjelaskan bahwa siswa yang intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam dirinya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saat masa remaja tingkat hubungan dengan teman sebaya semakin meningkat dan hubungan dengan orang tua justru menurun. Berdasarkan hasil penelitian Susanto (2016) menyatakan bahwa sebesar 16,30% pengaruh pola asuh

Kharisma Adisti Amalia, 2020

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur Angkatan 22)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

orang tua dan 70,04% pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini memberi gambaran bahwa pada masa remaja pengaruh terbesar dari sifat dan perilaku remaja bukan dari orang tua, melainkan dari kelompok teman sebaya.

Motivasi belajar remaja penting ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar bisa didapatkan melalui faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah melalui teman satu sekolah, teman bermain, dan kelompok teman sebaya. Hasil penelitian Endarti (2017) menyatakan bahwa siswa kurang mendapatkan motivasi belajar melalui dirinya sendiri, siswa cenderung mendapatkan motivasi belajar yang dominan dari luar dirinya yaitu melalui kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya bisa memberikan semangat motivasi belajar karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Danti (2016) telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pergaulan kelompok teman sebaya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kelompok teman sebaya semakin kondusif maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2018) kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar (0,425). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif. Jika seorang siswa berada dalam lingkungan kelompok teman sebaya yang baik, maka hal tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat komunikasi peer group dengan motivasi belajar remaja yaitu SMA Negeri 21 Jakarta Timur. Salah satu Sekolah Menengah Atas di DKI Jakarta dilansir dari sekolah.data.kemdikbud.go.id, meraih akreditasi A dengan nilai akhir 95 pada tahun 2018 ini cukup dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Jakarta

Timur. SMA Negeri 21 Jakarta Timur juga merupakan sekolah yang berstatus unggulan di DKI Jakarta.

Dilansir dari *smn21jkt.sch.id*, beberapa siswa SMA Negeri 21 Jakarta Timur meraih prestasi baik secara individu, maupun kelompok. Siswa SMA Negeri 21 Jakarta Timur berprestasi baik dibidang seni maupun ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk prestasi siswa SMA Negeri 21 Jakarta Timur yaitu meraih juara 3 Olimpiade Saintek UNAIR secara berkelompok.

Penulis melihat adanya interaksi berupa dukungan atau motivasi yang diberikan oleh kelompok teman sebaya kepada remaja. Interaksi yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 21 Jakarta Timur adalah menggunakan grup aplikasi Line untuk saling bertukar informasi dan diskusi mengenai tugas-tugas di sekolah. Berdasarkan data di atas, penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh peer group terhadap motivasi belajar remaja?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dengan: Apakah terdapat pengaruh peer group terhadap motivasi belajar remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peer group terhadap motivasi belajar remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Penulis berharap melalui penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang ilmu komunikasi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi data atau informasi pendukung serta landasan pemikiran bagi penulis dan penelitian dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagaimana pengaruh peer group terhadap motivasi belajar remaja.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, uraian teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis uji korelasi, uji regresi, uji koefisien determinasi, hingga uji hipotesis. Setelah melalui beberapa uji tersebut, penulis menguraikan analisis secara detail untuk memberikan jawaban penelitian dan memecahkan permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan sumber *online* yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan progress pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisikan data-data pendukung penelitian seperti pernyataan kuesioner, perhitungan statistik, riwayat hidup penulis, dan lain-lain.